



Tunda Proyek TPS 3R di TPA Piyungan

■ Pemkot Yogya Pastikan Tak Ganggu Target Desentralisasi Sampah

YOGYA, TRIBUN - Proyek pembangunan Tempat Pengolahan Sampah 'Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) oleh Pemkot Yogya di kawasan TPA Piyungan, Banjul, dipastikan ditunda untuk sementara waktu. Penundaan proyek dengan nilai Rp2,8 miliar itu dikarenakan adanya penolakan dari warga masyarakat setempat.

Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menyampaikan, pihaknya menghargai masukan dari penduduk, meski lelang proyek sudah selesai dan penanganannya telah dikantongi.

Sehingga, ia memastikan, proses pembangunan TPS 3R di atas lahan seluas 2.600 meter persegi itu tidak akan dilanjutkan untuk sementara. Hingga, polemik dengan warga benar-benar selesai.

"Jadi, kami pending dulu. Selama belum kontrak, ya, belum ada perikatan. Sehingga, tidak ada masalah," ujarnya saat dikonfirmasi, Jumat (8/3).

Singgih mengungkapkan, penundaan hanya berlaku untuk proses pembangunan TPS 3R saja, sementara proses pengadaan peralatan yang digulirkan secara terpisah tetap berjalan. "Kalau di tiga (TPS) lainnya sudah kontrak. Karena ada perma-

salahan ini yang di Piyungan kita pending," tambah Singgih.

Menurutnya, peralatan pengolahan sampah yang hendak didatangkan tersebut dapat dimanfaatkan di tempat lain, sembari menanti permasalahannya klar. "Pembangunan belum bisa dilaksanakan. Tapi, alat bisa dipindahkan. Kalau pembangunan, kan, merujuk pada locus. Sementara, untuk peralatannya bisa dipindahkan ke tempat lain," urai Singgih.

Namun, meski diyakini tidak menimbulkan dampak berarti, PJ Wali Kota Yogya sangat menyayangkan insiden penolakan pembangunan TPS 3R oleh sekelompok masyarakat tersebut.

Bagaimana tidak, proses sudah lama dilangsungkan Pemkot dengan melibatkan masyarakat setempat. Tetapi, ketika izin dari Pemda DIY sudah keluar, penolakan malah mendadak muncul.

"Sudah, pendekatan dan sosialisasi pada masyarakat, mereka juga bisa memahami dan kita ikuti pada proses. Tapi, di akhir saat akan membangun, lelang sudah selesai, kemudian ada kelompok yang melakukan penolakan," ungkapnya.

Menurut Singgih, pemahaman terhadap operasi-

ADA PENOLAKAN

- Proyek pembangunan TPS 3R oleh Pemkot Yogya di kawasan TPA Piyungan, ditunda sementara.
- Penundaan proyek senilai Rp2,8 miliar itu dikarenakan penolakan dari warga setempat.
- Pemkot Yogya menunggu persoalan klar sebelum proyek berjalan.
- Target desentralisasi sampah tetap berlanjut.

nal TPS 3R di kawasan TPA Piyungan tersebut perlu diluruskan, supaya permasalahan klar dan penolakan dari masyarakat dapat segera diredam.

Ia pun menandakan, aktivitas pengolahan dan pembuangan sama sekali tidak dapat disamakan, mengingat sampah yang diboyong bakal dikelola habis tanpa menyisakan residu.

"Sampah yang dibawa adalah sampah baru dan diolah menjadi produk RDF (Refuse Derived Fuel). Obstatenya juga sudah ada, akan digunakan sebagai bahan bakar di pabrik semen," katanya.

Tetap berjalan
 Pemkot Yogyakarta memastikan penundaan proyek ini tidak mengganggu target desentralisasi sampah per pertengahan April 2024.

Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota

Yogya, Marena Hexa Sevana, menjelaskan, skema pengolahan terkait rencana desentralisasi sampah sejauh ini masih selaras dengan target. "Karena pada prinsipnya mesin yang akan digunakan di sana untuk pengolahan tetap akan dibelanjakan. Hanya saja, peletakannya tidak harus di Piyungan," urainya.

Sebagai informasi, selain di kawasan TPA Piyungan, Pemkot Yogya juga merealisasikan tempat pengolahan sampah mandiri di tiga lokasi lain. Yakni, di Nitiikan yang masuk persiapan lelang untuk pelaksanaan rehabilitasi atap, di Kranon yang sudah dimulai pelaksanaan konstruksinya oleh penyedia jasa, kemudian di Karangmiri yang juga sudah dimulai pelaksanaan konstruksinya.

"Jadi, alat pengolah sampah bisa kita pasang di lokasi-lokasi yang masuk ketiga itu. Sehingga, tidak menjadi masalah," tandasnya.

Namun, Marena mengakui, butuh penyesuaian dan pengaturan jam kerja, supaya sampah-sampah yang berpotensi menumpuk selepas TPA Piyungan ditutup total bisa tertangani secara penuh. Selain itu, tambahnya, jadwal pembuangan sampah juga harus mendapat perhatian serius, supaya alokasi yang masuk bisa terolah dan terselesaikan di hari yang sama. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005